

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP digunakan untuk mengetahui kegiatan ekonomi yang potensi di wilayah Kabupaten Magelang dengan membandingkan wilayah Propinsi Jawa Tengah. Analisis ini menggunakan perhitungan dengan nilai riil dengan nilai nominal baik RP_R atau RP_S . Jika nilai riil > 1 maka berarti nilai nominalnya positif (+), sedangkan jika nilai riil < 1 maka nilai nominalnya negatif (-).

Dari hasil perhitungan analisis MRP di atas, sektor ekonomi yang memiliki nilai RP_R positif (+) dan nilai RP_S positif (+) adalah sektor industri pengolahan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Diartikan bahwa pada tahun 2010-2015 sektor unggulan pada tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih maju dibandingkan dengan sektor yang lain.

Sektor ekonomi dengan nilai RP_R positif (+) dan nilai RP_S negatif (-) pada hasil analisis MRP adalah sektor transportasi dan pergudangan, sektor *real estate*, dan sektor jasa perusahaan. Pada tahun 2010-2015 menjelaskan bahwa sektor unggulan pada tingkat provinsi memiliki

tingkat pertumbuhan lebih maju dibandingkan dengan tingkat kabupaten yang belum maju tingkat pertumbuhannya.

Sektor ekonomi dengan nilai RP_R negatif (-) dan nilai RP_S positif (+) pada hasil analisis MRP tahun 2010-2015 adalah sektor konstruksi dan sektor jasa keuangan dan asuransi. Dapat diartikan bahwa sektor pada tingkat provinsi memiliki tingkat pertumbuhan yang kurang maju dibandingkan dengan tingkat kabupaten yang cenderung termasuk sektor yang maju.

Sektor ekonomi dengan nilai RP_R negatif (-) dan nilai RP_S negatif (-) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa lainnya. Dapat diartikan bahwa pada tahun 2010-2015 sektor pada tingkat provinsi dan tingkat kabupaten memiliki tingkat pertumbuhan yang sama rendah.

Hasil analisis MRP secara sektoral dapat diketahui bahwa di Kabupaten Magelang sektor industri pengolahan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial termasuk dalam sektor ekonomi pertumbuhan dominan. Sedangkan sektor yang potensial di Kabupaten Magelang adalah sektor konstruksi dan sektor jasa

keuangan dan asuransi yang terlihat menonjol, namun kurang menonjol di wilayah Propinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu pemerintah sangatlah berperan penting di dalamnya untuk sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan yang dominan agar mampu memperbesar pendapatan daerah di Kabupaten Magelang.

TABEL 5.1
Hasil Perhitungan MRP Kabupaten Magelang Tahun 2010-2015

Sektor	RPR		RPS	
	Riil	Nominal	Riil	Nominal
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,517	-	0,659	-
Pertambangan dan Penggalian	0,726	-	-0,088	-
Industri Pengolahan	1,076	+	1,428	+
Pengadaan Listrik dan Gas	0,954	-	0,949	-
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,237	-	0,007	-
Konstruksi	0,901	-	1,251	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,893	-	0,970	-
Transportasi dan Pergudangan	1,388	+	0,996	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,124	+	1,183	+
Informasi dan Komunikasi	1,746	+	1,039	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,898	-	1,041	+
<i>Real Estate</i>	1,266	+	0,909	-
Jasa Perusahaan	1,694	+	0,988	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,451	-	0,988	-
Jasa Pendidikan	2,189	+	1,049	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,652	+	1,030	+
Jasa Lainnya	0,913	-	0,833	-

Sumber: BPS Kabupaten Magelang (data diolah)

Keterangan: RPR = Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi

RPS = Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi

B. Analisis *Shift Share*

Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui perbandingan perubahan struktur/ kinerja ekonomi daerah terhadap struktur ekonomi yang lebih tinggi atau provinsi sebagai referensi. Daerah yang dipakai dalam analisis ini adalah membandingkan Kabupaten Magelang dengan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 hingga 2015. Untuk mengetahui pertumbuhan PDRB ada komponen-komponen dalam analisis *shift share*, yaitu pertumbuhan ekonomi nasional (Nij), pengaruh bauran industri (Mij), dan pengaruh keunggulan kompetitif (Cij).

Hasil analisis pada tabel 5.2 diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2013 hingga 2015 dari komponen pertumbuhan nasional (Nij) mengalami penurunan sebesar 1031337 juta rupiah pada tahun 2013. Kemudian mengalami penurunan menjadi 916180 juta rupiah pada tahun 2014, serta mengalami peningkatan sebesar 962151,9 juta rupiah pada tahun 2015.

Hasil dari komponen bauran industri (Mij) pada tahun 2013 hingga 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 komponen bauran industri sebesar -185166 juta rupiah. Mengalami peningkatan kembali di tahun 2014 sebesar -49038,7 juta rupiah dan sebesar 93153,6 juta rupiah pada tahun 2015 yang mengalami peningkatan cukup baik. Perolehan PDRB yang menghasilkan nilai positif di Kabupaten Magelang adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real*

estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Hasil dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) secara keseluruhan mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2015. Pada tahun 2013 sebesar 1979225329 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 9384,13 juta rupiah, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 sebesar -446995812 juta rupiah. Sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, seektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya merupakan sektor-sektor yang bernilai positif.

Hasil dari komponen pertumbuhan daerah (Dij) pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1980071500 juta rupiah, kemudian penurunan pada tahun 2014 sebesar 876526 juta rupiah. Pada tahun 2015 pertumbuhan daerah mengalami penurunan sebesar -445940506 juta rupiah. Oleh karena itu terdapat sektor yang bernilai positif diantaranya sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, seektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya.

TABEL 5.2
Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Magelang Tahun 2010-2015

Sektor	2013				2014				2015			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
1	199207,1	-11506	-98524995	-98441294	204976	-243667	23795	-14895,8	221343,9	8512,333	-375835041	-375605185
2	44737,72	-1145,86	-19260179	-19216587	37335,3	10312,9	-19851	27797,2	37748,71	-10826,8	-87014807	-86987885
3	224159,4	-313239,4	1937956095	1938149015	194206	58354,9	43039,7	295601	200332,1	-16324,6	-46688691	-46504684
4	690,8051	-215,9215	-735140,5	-743233,77	573,878	-154,729	-15,1351	374,014	551,7809	-918,03	812841,525	812475,276
5	1145,095	-1103,99	-941628,95	-941587,85	937982	302,403	-301,785	333,194	937,5821	-632,79	-574243,22	-573938,43
6	10925,59	-23078	84224308,3	84303155,9	8618,9	-12090,5	11924,5	85952,9	90051,14	17510,85	-13264777	-13157215
7	158339,5	-40417,9	-146345653	-146227732	131799	-9909,56	-30694,4	91195,3	135732,8	-23284,7	44186400,8	44298848,9
8	39224,22	18537,94	-47192208	-47134446	34235,2	26081,2	-2828,97	57487,4	36680,45	20984,13	46530997,97	46588662,5
9	42923,12	-12369,1	60389374,7	60418817,7	37100,3	18112,2	-584,912	54627,5	39037,81	16036,12	-38561327	-38506253
10	4287,957	11077,3	-2627903,8	-2574538,6	38437	59694,3	325,203	98456,5	41526,52	37192,31	-6744546,8	-6665828
11	28696,94	-11080,7	218348532	218366148	23262,8	-4241,43	-15280,1	3741,3	24988,01	15291,82	35510184,9	35550464,8
12	21975,41	4737,05	30912,7759	57625,235	18937,4	7785,83	-36,5396	26686,7	20067,95	10225,79	-9411953,4	-9381659,7
13	2427,878	2218,738	-224585,33	-219938,71	2106,09	1331,29	-175,876	3261,51	2291,367	2138,592	2270459,05	2274889,01
14	40857,31	-23782,7	5154078,26	5171152,8	33069,9	-28014	-737,265	4318,63	34367,1	1933,643	-2133589,8	-2097289
15	51861,95	26196,49	-10121952	-10043894	45941,5	45814,5	12,2937	91768,2	48571,35	19826,23	2414421,6	2482819,18
16	7716,994	961,4763	-287293,6	-278615,13	6935,98	8315,78	796,858	16048,6	7320,786	2947,023	-1827677,4	-1817409,6
17	23160,04	10613,05	-616432,89	-582659,8	20206,8	13538,2	26,499	33771,5	20602,48	-7458,33	3335536,53	3348680,68
PDBR	1031337	-185166	1979225329	1980071500	916180	-49038,7	9384,13	875526	962151,9	93153,6	-446995812	-445940506

Sumber : BPS Kabupaten Magelang (data diolah)

Keterangan : Nij adalah Komponen Pertumbuhan Nasional, Mij adalah Komponen Bauran Industri, Cij adalah Komponen Keunggulan Kompetitif, Dij adalah Komponen Pertumbuhan Daerah

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, kehutanan dan Perikanan 2. Pertambangan dan Penggalan 3. Industri Pengolahan 4. Pengadaan Listrik dan Gas 5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang 6. Konstruksi 7. Perdagangan Besar dan Eceran : Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 8. Transportasi dan pergudangan 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | <ol style="list-style-type: none"> 10. Informasi dan Komunikasi 11. Jasa Keuangan dan Asuransi 12. Real Estate 13. Jasa Perusahaan 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib 15. Jasa Pendidikan 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 17. Jasa Lainnya |
|---|--|

Tabel 5.2 menjelaskan perhitungan analisis *Shift Share* di Kabupaten Magelang dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Berikut penjelasan dari setiap sektor-sektor:

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pada tahun 2013 komponen pertumbuhan Provinsi Jawa tengah (Nij) mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB sebesar 199207,1 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 204976 juta rupiah dan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 221343,9 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) mempunyai pengaruh negatif pada tahun 2013 sebesar -115506 juta rupiah, mengalami penurunan sebesar -243667 juta rupiah pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 8512,333 juta rupiah. Pada tahun 2013-2015 komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempengaruhi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan bernilai negatif sebesar -98524995 juta rupiah pada tahun 2013, bernilai positif atau mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 23795 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif sebesar -375835041 juta rupiah.

Komponen pertumbuhan daerah (Dij) Kabupaten Magelang dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai nilai negatif di tahun 2013 sebesar -98441294 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai negatif sebesar -14895,8 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif sebesar -375605185 juta rupiah. Dapat dijelaskan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Magelang pertumbuhannya relatif lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sejenisnya di Provinsi Jawa Tengah.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian perikanan menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 mempunyai nilai positif sebesar 44737,72 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai positif sebesar 37335,3 juta rupiah akan tetapi mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 37748,71 juta rupiah. Pada sektor pertambangan dan penggalian pengaruh dari bauran industri (Mij) mempunyai nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -1145,86 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai positif sebesar 10312,9 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai negatif sebesar -10826,8 juta rupiah. Komponen

keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 mempunyai nilai negatif sebesar -19260179 juta rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai negatif sebesar -19851 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -87014807 juta rupiah.

Secara keseluruhan pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Magelang memiliki nilai negatif sebesar -19216587 juta rupiah pada tahun 2013, memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 27797,2 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -86987885 juta rupiah. Artinya sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Magelang bahwa pertumbuhannya relatif berkembang dengan lambat dibandingkan dengan pertumbuhan di Provinsi Jawa Tengah dengan sektor yang sama.

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 224159,4 juta rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai positif sebesar 194206 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai positif sebesar 200332,1 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negatif sebesar 31239,4

juta rupiah pada tahun 2013, memiliki nilai positif sebesar 58354,9 juta rupiah pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -16324,6 juta rupiah. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini memiliki nilai positif sebesar 1937956095 juta rupiah pada tahun 2013, tahun 2014 memiliki nilai positif sebesar 43039,7 juta rupiah, sedangkan untuk tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -46688691 juta rupiah.

Secara keseluruhan sektor industri pengolahan (Dij) mempunyai nilai positif pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing sebesar 1938149015 juta rupiah dan 295601 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -46504684 juta rupiah. Artinya sektor industri pengolahan di Kabupaten Magelang pertumbuhannya relatif lambat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah.

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor pengadaan listrik dan gas menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor pengadaan listrik dan gas mempunyai nilai positif untuk kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah sebesar 690,8051 juta rupiah pada tahun 2013, mempunyai nilai positif pada tahun 2014 sebesar 573,878 juta rupiah, dan

pada tahun 2015 sebesar 551,7809 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) pada tahun 2013 mempunyai nilai positif sebesar 215,9215 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai negatif sebesar -154,729 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif sebesar -918,03 juta rupiah. Komponen keunggulan komparatif (Cij) bernilai negatif pada tahun 2013 sebesar -735140,5 juta rupiah. Pada tahun 2014 bernilai negatif sebesar -45,1351 juta rupiah, dan bernilai positif pada tahun 2015 sebesar 812841,525 juta rupiah.

Secara keseluruhan pertumbuhan (Dij) sektor pengadaan listrik dan gas mempunyai nilai negatif sebesar -734233,77 juta rupiah tahun 2013, pada tahun 2014 dan 2015 bernilai positif sebesar 374,014 juta rupiah dan 812475,276 juta rupiah. Bahwa menjelaskan pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat daripada Provinsi Jawa Tengah.

5. Sektor Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen yang pertama, komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah memiliki nilai positif sebesar 1145,095 juta

rupiah pada tahun 2013, pada tahun 2014 memiliki nilai positif sebesar 937382 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai positif sebesar 937,5821 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -1103,99 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai negatif sebesar -302,403 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai negatif sebesar -632,79 juta rupiah. Komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 mempunyai nilai negatif sebesar -941628,95 juta rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai negatif sebesar -301,785 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -574243,22 juta rupiah.

Secara keseluruhan pertumbuhan sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang Kabupaten Magelang memiliki nilai negatif sebesar 941587,85 juta rupiah pada tahun 2013, memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 333,194 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -573938,43 juta rupiah. Artinya sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang di Kabupaten Magelang bahwa pertumbuhannya relatif berkembang dengan lambat dibandingkan dengan pertumbuhan di Provinsi Jawa Tengah dengan sektor yang sama.

6. Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen yang pertama, komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) memiliki nilai positif sebesar 10925,59 juta rupiah pada tahun 2013, pada tahun 2014 memiliki nilai positif sebesar 86118,9 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai positif sebesar 90051,14 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -23078 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai negatif sebesar -12090,5 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 17510,85 juta rupiah. Komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 mempunyai nilai positif sebesar 84224308,3 juta rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai positif sebesar 11924,5 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -13264777 juta rupiah.

Secara keseluruhan pertumbuhan sektor konstruksi Kabupaten Magelang memiliki nilai positif sebesar 84303155,9 juta rupiah pada tahun 2013, memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 85952,9 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -13157215 juta rupiah. Artinya sektor konstruksi di Kabupaten Magelang bahwa

pertumbuhannya relatif berkembang dengan lambat dibanding dengan Provinsi Jawa Tengah.

7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar 158339,5 juta rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai positif tetapi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 131799 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai positif sebesar 135732,8 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -40417,9 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai negatif sebesar -9909,56 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai negatif sebesar -23284,7 juta rupiah.

Komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 mempunyai nilai negatif sebesar -146345653 juta rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai negatif sebesar -30694,4 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai positif sebesar 44186400,8 juta rupiah.

Secara keseluruhan pertumbuhan sektor konstruksi Kabupaten Magelang memiliki nilai negatif sebesar 146227732 juta rupiah pada tahun 2013, memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 91195,3 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai positif sebesar 44298848,9 juta rupiah. Artinya sektor konstruksi Kabupaten Magelang pertumbuhannya lebih cepat daripada Provinsi Jawa Tengah dengan sektor yang sama.

8. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor transportasi dan pergudangan menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 39224,22 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 34235,2 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 36680,45 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) pada sektor ini bernilai positif sebesar 18537,94 juta rupiah tahun 2013, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 26081,2 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 20984,13 juta rupiah.

Komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 bernilai negatif sebesar -47192208 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai negatif sebesar -2828,97 juta rupiah, dan bernilai positif pada tahun 2015 sebesar 46530997,97 juta rupiah.

Secara keseluruhan pertumbuhan (Dij) sektor transportasi dan pergudangan pada tahun 2013 bernilai negatif sebesar -47134446 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 57487,4 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai positif sebesar 46588662,5 juta rupiah. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 42923,12 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 37100,3 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 39037,81 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) pada sektor ini bernilai negatif sebesar 12369,1 juta rupiah tahun 2013, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 18112,2 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 16036,12 juta rupiah.

Komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 60389374,7 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai negatif sebesar -584,912 juta rupiah, dan bernilai negatif pada tahun 2015 sebesar -38561327 juta rupiah.

Secara keseluruhan pertumbuhan (Dij) sektor akomodasi makan dan minum pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 60419928,7 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 54627,5 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -38506253 juta rupiah. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan di Kabupaten Magelang relatif lebih lambat dibandingkan di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

10. Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor informasi dan komunikasi menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 mempunyai nilai positif sebesar 4287,957 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 38437 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 41526,52 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) pada sektor informasi dan komunikasi bernilai positif sebesar 11077,3 juta rupiah tahun 2013, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 59694,3 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 37192,31 juta rupiah.

Komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor informasi dan komunikasi pada tahun 2013 bernilai negatif sebesar -2627903,8 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar

325,203 juta rupiah, dan bernilai negatif pada tahun 2015 sebesar -6744546,8 juta rupiah.

Secara keseluruhan pertumbuhan (Dij) sektor informasi dan komunikasi pada tahun 2013 bernilai negatif sebesar -2574538,6 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 98456,5 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -6665828 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan di Kabupaten Magelang relatif lebih lambat dibandingkan di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Sektor jasa keuangan dan asuransi menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 28696,94 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 23262,8 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 24988,01 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) pada sektor ini bernilai negatif sebesar -11080,7 juta rupiah tahun 2013, pada tahun 2014 bernilai negatif sebesar 4241,43 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 15291,82 juta rupiah.

Komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 218348532 juta rupiah, pada tahun 2014

bernilai negatif sebesar -15280,1 juta rupiah, dan bernilai positif pada tahun 2015 sebesar 35510184,9 juta rupiah.

Secara keseluruhan pertumbuhan (Dij) sektor jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 218366148 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 3741,3 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai positif sebesar 35550464,8 juta rupiah. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan Provinsi Jawa Tengah.

12. Sektor *Real Estate*

Sektor *real estate* menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 21975,41 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 18937,4 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 20067,95 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) pada sektor ini bernilai positif sebesar 4737,05 juta rupiah tahun 2013, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 7785,83 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 10225,79 juta rupiah.

Komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 30912,7759 juta rupiah, pada tahun

2014 bernilai negatif sebesar -36,5396 juta rupiah, dan bernilai negatif pada tahun 2015 sebesar -9411953,4 juta rupiah.

Secara keseluruhan pertumbuhan (Dij) sektor *real estate* pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 57625,235 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 26686,7 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar 9381659,7 juta rupiah. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan di Kabupaten Magelang relatif lebih lambat dibandingkan di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

13. Sektor Jasa Perusahaan

Sektor jasa perusahaan menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 2427,878 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 2106,09 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 2291,367 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) pada sektor ini bernilai positif sebesar 2218,738 juta rupiah tahun 2013, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 1331,29 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 2138,592 juta rupiah. Komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 bernilai negatif sebesar -224585,33 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai negatif sebesar -175,876 juta rupiah, dan

bernilai positif pada tahun 2015 sebesar 2270459,05 juta rupiah.

Secara keseluruhan pertumbuhan (Dij) sektor jasa perusahaan pada tahun 2013 bernilai negatif sebesar -219938,71 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 3261,51 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai positif sebesar 2274889,01 juta rupiah. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan di Provinsi Jawa Tengah.

14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 40857,30 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 33069,9 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 34367,1 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) pada sektor ini memiliki nilai negatif sebesar -23782,7 juta rupiah tahun 2013, pada tahun 2014 memiliki nilai negatif sebesar -28014 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 1933,643 juta rupiah.

Komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 5154078,26 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai negatif sebesar -737,265 juta rupiah, dan bernilai negatif pada tahun 2015 sebesar -2133589,8 juta rupiah.

Secara keseluruhan pertumbuhan (Dij) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 5171152,88 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 4318,63 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -2097289 juta rupiah. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan di Kabupaten Magelang relatif lebih lambat dibandingkan di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

15. Sektor Jasa Pendidikan

Sektor jasa pendidikan menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 51861,95 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 45941,5 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 48571,35 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) pada sektor ini bernilai positif sebesar 26196,49 juta rupiah tahun 2013, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 45814,5 juta

rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 19826,23 juta rupiah.

Komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 bernilai negatif sebesar -10121952 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 12,2937 juta rupiah, dan bernilai positif pada tahun 2015 sebesar 2414421,6 juta rupiah.

Secara hasil keseluruhan pertumbuhan (Dij) sektor jasa pendidikan pada tahun 2013 bernilai negatif sebesar -10043894 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 91768,2 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai positif sebesar 2482819,18 juta rupiah. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 7716,994 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 6935,98 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 7320,786 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) pada sektor ini bernilai positif sebesar 961,4763 juta rupiah tahun 2013, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar

8315,78 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 2947,023 juta rupiah.

Komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 bernilai negatif sebesar -287293,6 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 796,858 juta rupiah, dan bernilai negatif pada tahun 2015 sebesar 1827677,4 juta rupiah.

Secara keseluruhan pertumbuhan (Dij) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun 2013 bernilai negatif sebesar -278615,13 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 16048,6 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -1817409,6 juta rupiah. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan di Kabupaten Magelang relatif lebih lambat dibandingkan di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

17. Sektor Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya menurut analisis *shift share* pada tahun 2010-2015 Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada tahun 2013 bernilai positif sebesar 23160,04 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 20206,8 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 20602,48 juta rupiah. Komponen bauran industri (Mij) pada sektor ini bernilai positif sebesar 10613,05 juta rupiah tahun 2013, pada

tahun 2014 bernilai positif sebesar 13538,2 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai negatif sebesar -7458,33 juta rupiah.

Komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 bernilai negatif sebesar -616432,89 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 26,499 juta rupiah, dan bernilai positif pada tahun 2015 sebesar 3335536,53 juta rupiah.

Secara keseluruhan pertumbuhan (Dij) sektor jasa lainnya pada tahun 2013 bernilai negatif sebesar -582659,8 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 33771,5 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai positif sebesar 3348680,68 juta rupiah. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

C. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan (basis) dalam suatu wilayah, sehingga dapat dikembangkan keunggulan yang berada di wilayah tersebut. Apabila dalam pehitungannya dihasilkan $LQ > 1$ maka sektor tersebut adalah sektor basis di Kabupaten Magelang, sedangkan jika hasilnya $LQ < 1$ maka termasuk sektor non basis di Kabupaten Magelang.

Pada tabel di bawah ini adalah hasil perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Magelang:

TABEL 5.3
 Hasil Perhitungan Indeks *Location Quotient* Kabupaten Magelang
 Tahun 2010-2015

Sektor	Location Quotient						Rata-rata LQ
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1,577	1,609	1,5455	1,530	1,545	1,533	1,557
Pertambangan dan penggalian	1,871	2,038	2,087	2,066	2,021	2,001	2,014
Industri pengolahan	0,552	0,556	0,568	0,593	0,602	0,602	0,579
Pengadaan listrik dan gas	0,585	0,572	0,580	0,572	0,572	0,577	0,576
Pengadaan air, pengolahan sambah, limbah, dan daur ulang	1,413	1,394	1,424	1,406	1,389	1,386	1,402
Konstruksi	0,913	0,908	0,938	0,935	0,945	0,945	0,931
Perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor	1,043	1,008	1,022	1,008	1,001	1,003	1,014
Transportasi dan pergudangan	1,177	1,154	1,179	1,162	1,161	1,169	1,167
Penyediaan akomodasi dan makan/minum	1,297	1,291	1,325	1,326	1,330	1,325	1,316
Informasi dan komunikasi	1,072	1,065	1,078	1,069	1,073	1,074	1,072
Jasa keuangan dan asuransi	0,981	0,955	0,964	1,002	0,973	0,980	0,976
Real estate	1,195	1,172	1,161	1,152	1,157	1,155	1,165
Jasa perusahaan	0,711	0,702	0,705	0,699	0,699	0,703	0,703
Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1,350	1,317	1,326	1,317	1,320	1,321	1,325
Jasa pendidikan	1,372	1,405	1,414	1,402	1,407	1,409	1,402
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,988	0,981	0,987	0,979	0,988	0,988	0,985
Jasa lainnya	1,456	1,431	1,432	1,421	1,427	1,429	1,433

Sumber: BPS Kabupaten Magelang (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan LQ Kabupaten Magelang pada tabel 5.3 diatas menunjukkan sektor-sektor yang termasuk dalam sektor basis ($LQ > 1$) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor *real estate*, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya. Berdasarkan sektor basis diatas Kabupaten Magelang mempunyai 5 sektor basis dengan nilai LQ rata-rata yang cukup tinggi dalam memberikan kontribusi perekonomian daerah yaitu, sektor pertambangan dan penggalian sebagai sektor basis terbesar dengan nilai LQ rata-rata 2,014. Sektor basis terbesar kedua adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan LQ rata-rata sebesar 1,557. Sektor basis ketiga adalah sektor jasa lainnya dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,433. Sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor jasa pendidikan adalah sektor basis keempat dengan nilai LQ rata-rata sama besar yaitu 1,402. Sektor basis yang kelima bernilai LQ rata-rata sebesar 1,325 adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Magelang.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor basis yang mempunyai potensi di Kabupaten Magelang berjumlah 11 sektor. Oleh karena itu, sektor

tersebut dapat memberikan pengaruh yang cukup baik bagi pertumbuhan perekonomian dan dapat ditingkatkan lebih baik lagi di Kabupaten Magelang.

Sektor-sektor yang termasuk dalam sektor non basis ($LQ < 1$) yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor non basis tersebut menjelaskan bahwa kurang berpengaruh dalam pertumbuhan perekonomian Kabupaten Magelang. Perlu pengembangan lebih lanjut untuk bisa menjadikan sektor-sektor tersebut sebagai sektor basis di Kabupaten Magelang.

Hasil analisis LQ diatas dapat diperoleh bahwa Kabupaten Magelang mempunyai sektor basis lebih banyak daripada sektor non basis. Oleh karena itu, sektor basis dapat berpotensi untuk memenuhi kebutuhan perekonomian daerah dan sektor non basis agar lebih diupayakan oleh pemerintah agar bisa berkembang sebagai sektor basis di Kabupaten Magelang

D. Analisis Tipologi Klassen

Membandingkan antara pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Magelang dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan membandingkan pertumbuhan PDRB perkapita daerah Kabupaten Magelang dengan pertumbuhan PDRB perkapita daerah Provinsi Jawa Tengah. Untuk menganalisis terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan sektoral dan daerah.

Klasifikasi untuk pendekatan sektoral ada empat, diantaranya:

1. Sektor maju dan tumbuh dengan pesat (kuadran II).
2. Sektor maju tapi tertekan (kuadran I).
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat (kuadran III).
4. Sektor relatif tertinggal (kuadran IV).

Klasifikasi untuk pendekatan daerah ada empat, diantaranya:

1. Daerah cepat maju dan tumbuh pesat (kuadran II).
2. Daerah maju tapi tertekan (kuadran I).
3. Daerah yang masih dapat berkembang dengan pesat (kuadran III).
4. Daerah relatif tertinggal (kuadran IV).

Hasil dari perhitungan pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa sektor maju dan tumbuh dengan cepat terdiri dari sektor pertambangan dan penggalian (pertumbuhan sebesar 1,42 dan kontribusi sebesar 2,01), sektor transportasi dan pergudangan (pertumbuhan sebesar 1,01 dan kontribusi sebesar 1,17), sektor penyediaan akomodasi makan dan minum (pertumbuhan sebesar 1,12 dan kontribusi sebesar 1,32), sektor jasa pendidikan (pertumbuhan sebesar 1,07 dan kontribusi sebesar 1,40).

Hasil diatas menjelaskan bahwa sektor-sektor tersebut sangat berperan dalam peningkatan PDRB wilayah Kabupaten Magelang serta dapat menjadi

sektor yang terus maju dan tumbuh dengan cepat untuk menjadi kontribusi terbesar di Kabupaten Magelang.

TABEL 5.4
Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Magelang
Tahun 2010-2015

<p>Kuadran II</p> <p>Sektor maju dan tumbuh dengan cepat $g_i > g, S_i > S$: Pertambangan dan penggalian Transportasi dan pergudangan Penyedia akomodasi dan makan minum Informasi dan komunikasi Jasa pendidikan</p>	<p>Kuadran I</p> <p>Sektor maju dan tertekan $g_i < g, S_i > S$: Pertanian, kehutanan dan perikanan Pengadaan listrik dan gas Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor <i>Real estate</i> Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Jasa lainnya</p>
<p>Kuadran III</p> <p>Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat $g_i > g, S_i < S$: Industri pengolahan Konstruksi Jasa keuangan dan asuransi Jasa perusahaan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial</p>	<p>Kuadran IV</p> <p>Sektor relatif tertinggal $g_i < g, S_i < S$: -</p>

Sumber: BPS Kabupaten Magelang (data diolah)

Pada sektor maju dan tertekan terdiri dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (pertumbuhan sebesar 0,89 dan kontribusi sebesar 1,56), sektor pengadaan listrik dan gas (pertumbuhan sebesar 0,99 dan kontribusi sebesar 0,58), sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang (pertumbuhan sebesar 0,86 dan kontribusi sebesar 1,40), sektor perdagangan

besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (pertumbuhan sebesar 0,88 dan kontribusi sebesar 1,01), sektor *real estate* (pertumbuhan sebesar 0,93 dan kontribusi sebesar 1,17), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (pertumbuhan sebesar 0,91 dan kontribusi sebesar 1,33), dan sektor jasa lainnya (pertumbuhan sebesar 0,97 dan kontribusi sebesar 1,43).

Sektor potensial terdiri dari sektor industri pengolahan (pertumbuhan sebesar 1,37 dan kontribusi sebesar 0,58), sektor konstruksi (pertumbuhan sebesar 1,21 dan kontribusi sebesar 1,32), sektor jasa keuangan dan asuransi (pertumbuhan sebesar 1,06 dan kontribusi sebesar 0,98), sektor jasa perusahaan (pertumbuhan sebesar 1,00 dan kontribusi sebesar 0,70), dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (pertumbuhan sebesar 1,03 dan kontribusi sebesar 0,99).

Pada kategori sektor relatif tertinggal di Kabupaten Magelang tidak terdapat sektor, karena pertumbuhan dan kontribusi Kabupaten Magelang tidak lebih kecil dengan jumlah pertumbuhan dan kontribusi di Provinsi Jawa Tengah.

TABEL 5.5
Laju PDRB dan Perkapita Kabupaten Magelang dan Jawa Tengah
2010-2015

Kabupaten Magelang				
No	Tahun	Pertumbuhan %	Pendapatan Perkapita (Rp)	Keterangan
1	2010	4,51	1.213.111	Daerah relatif tertinggal
2	2011	6,68	1.282.957	Daerah yang masih dapat berkembang dengan pesat
3	2012	4,88	1.317.986	Daerah relatif tertinggal
4	2013	5,91	1.393.224	Daerah yang masih dapat berkembang dengan pesat
5	2014	4,88	1.446.974	Daerah relatif tertinggal
6	2015	5,35	1.509.899	Daerah relatif tertinggal
7	Rata-rata	5,37	1.360.692	Daerah relatif tertinggal
Jawa Tengah				
No	Tahun	Pertumbuhan %	Pendapatan Perkapita (Rp)	
1	2010	5,84	1.924.563	
2	2011	5,30	2.010.403	
3	2012	5,34	2.077.964	
4	2013	5,11	2.184.487	
5	2014	5,28	2.282.016	
6	2015	5,44	2.388.244	
7	Rata-rata	5,39	2.144.613	

Sumber: BPS Kabupaten Magelang (data diolah)

Dari hasil perhitungan tabel 5.5 menunjukkan bahwa perekonomian daerah Kabupaten Magelang dari tahun ke tahunnya mengalami perubahan yang tidak stabil. Pada tahun 2010 laju pertumbuhan di Kabupaten Magelang sebesar 4,51% lebih rendah dari Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 5,84%. Pada tahun 2011 mengalami

kenaikan yang cukup tinggi di Kabupaten Magelang dengan laju pertumbuhan sebesar 6,68% dibanding dengan Provinsi Jawa Tengah yang jauh lebih rendah sebesar 5,30%. Namun mengalami penurunan laju pertumbuhan Kabupaten Magelang sebesar 4,88% di tahun 2012, kenaikan terjadi di Provinsi Jawa Tengah dari tahun sebelumnya sebesar 5,34%. Pada tahun 2013 Kabupaten Magelang unggul dari Provinsi Jawa Tengah dengan laju pertumbuhan sebesar 5,91% dan 5,11% untuk daerah Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2014 Provinsi Jawa Tengah lebih besar tingkat laju pertumbuhannya sebesar 5,28% dibandingkan dengan Kabupaten Magelang sebesar 4,88% yang telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan Kabupaten Magelang sebesar 5,35% dan laju pertumbuhan untuk Provinsi Jawa Tengah sebesar 5,44%. Rata-rata laju pertumbuhan Kabupaten Magelang dengan Provinsi Jawa Tengah selisih 0,02% dengan rata-rata Kabupaten Magelang sebesar 5,37% dan Provinsi Jawa Tengah sebesar 5,39%.

Rata-rata pendapatan perkapita Kabupaten Magelang sebesar Rp 1.360.692 dan rata-rata pendapatan perkapita Provinsi Jawa Tengah berada diatas Kabupaten Magelang yaitu sebesar Rp 2.144.613. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 pendapatan perkapita Kabupaten Magelang lebih rendah dari Provinsi Jawa Tengah. Dengan pendapatan perkapita di Kabupaten Magelang sebesar Rp 1.213.111 dan Jawa Tengah sebesar Rp 1.924.563 pada tahun 2010. Pada tahun 2011 Kabupaten Magelang dan Jawa Tengah sama-sama mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

sebesar Rp 1.282.957 dan Rp 2.010.403. pada tahun berikutnya mengalami kenaikan pendapatan perkapita di Kabupaten Magelang sebesar Rp 1.317.986 dan di Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp 2.077.964 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 pendapatan perkapita Kabupaten Magelang sebesar Rp 1.393.224 dan Provinsi Jawa Tengah dengan perolehan pendapatan perkapita sebesar Rp 2.184.487. Kenaikan pendapatan perkapita terjadi di tahun 2014 sebesar Rp 1.446.974 untuk Kabupaten Magelang dan Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp 2.282.016. Pendapatan perkapita Kabupaten Magelang sebesar Rp 1.509.899 pada tahun 2015, pendapatan perkapita Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp 2.388.244 tahun 2015.

Klasifikasi untuk Kabupateng Magelang dikategorikan menjadi daerah relatif tertinggal pada tahun 2010 dikarenakan laju pertumbuhan serta pendapatan perkapita relatif rendah dibandingkan dengan wilayah Provinsi Jawa Tengah yang lebih unggul. Pada tahun 2011 Kabupaten Magelang dikategorikan sebagai daerah yang masih dapat berkembang dengan pesat karena laju pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah maka, berbeda dengan tahun 2012 Kabupaten Magelang dikategorikan sebagai daerah relatif tertinggal dimana laju pertumbuhan dan pendapatan perkapitanya mengalami penurunan dibanding Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2013 Kabupaten Magelang dikategorikan sebagai daerah yang masih dapat berkembang dengan pesat dikarenakan tingkat laju pertumbuhan yang lebih tinggi dan dapat mendorong perekonomian untuk memajukan daerahnya

dibandingkan dengan laju pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Magelang dua tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan antara laju pertumbuhan dan pendapatan perkapita dibanding dengan Provinsi Jawa Tengah.

Secara keseluruhan rata-rata Kabupaten Magelang pada tahun 2010 sampai dengan 2015 untuk laju pertumbuhan sebesar 5,37% dan pendapatan perkapita sebesar Rp 1.360.692, Provinsi Jawa Tengah dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 5,39% dan pendapatan perkapita sebesar Rp 2.144.613. Dari hasil perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa Kabupaten Magelang merupakan daerah masih relatif tertinggal, karena laju pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah lebih tinggi dan pendapatan perkapita lebih tinggi Provinsi Jawa Tengah dengan selisih 0,02% dari total rata-rata keseluruhannya.

Apabila dilihat dari hasil analisis ini perlunya peran pemerintah dalam mengatasi perekonomian seperti ini agar tingkat perekonomian menjadi baik. Perlu pengembangan untuk daerah Kabupaten Magelang jika dilihat ada banyaknya potensi yang masih bisa berperan dalam kontribusi pendapatan PDRB Kabupaten Magelang, dengan pengembangan potensi-potensi yang ada diharapkan banyak menghasilkan produksi yang unggulan dan inovatif agar meningkatkan nilai ekspor keluar wilayah daerah Kabupaten Magelang.

A. SWOT

Analisis SWOT merupakan cara mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini berdasarkan logika dapat memaksimalkan *strenght* (kekuatan) dan *opportunities* (peluang), tetapi secara bersamaan mampu meminimalkan *weaknesses* (kelemahan) dan *threats* (ancaman). Selain itu analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor eksternal dan faktor internal. Dimana faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan.

Berdasarkan Matrik SWOT menghasilkan empat langkah strategi, yaitu:

- a. Strategi SO, memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut serta memanfaatkan peluang yang besar.
- b. Strategi ST, menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang terjadi.
- c. Strategi WO, memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan.
- d. Strategi WT, berusaha untuk meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.

TABEL 5.6
Hasil Analisis SWOT Kabupaten Magelang

Internal	STRENGTHS (S) 1. Letak geografis Kabupaten Magelang strategis. 2. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi. 3. Mempunyai potensi Sumber Daya Alam (SDA) pertanian dan perikanan yang unggul.	WEAKNESS (W) 1. Kependuduk yang tidak merata. 2. Kesenjangan wilayah. 3. Rendahnya birokrasi. 4. Rendahnya kontribusi sektor pengadaan listrik dan gas.
Eksternal	STRATEGI S-O 1. Memanfaatkan letak yang strategis untuk mendistribusikan barang dan jasa ke pasar internasional dengan pemanfaatan IPTEK yang maju. (S1, O1, O2) 2. Memanfaatkan kualitas SDM yang tinggi untuk meningkatkan produk-produk lokal masuk dalam pasar internasional dengan kemajuan teknologi. (S2, O1, O2) 3. Meningkatkan potensi SDA yang unggul agar dapat di ekspor ke wilayah lain. (S3, O1)	STRATEGI W-O 1. Meningkatkan peran pemerintah untuk pemerataan penduduk dan birokrasi dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK. (W1, W2, W3, O2) 2. Perlu pembangunan sarana prasarana jalan, jembatan, dan irigasi guna menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. (W2, O2) 3. Perlu upaya pengembangan sumber energi alternatif berupa energi baru terbarukan guna memenuhi layanan pasokan listrik. (W4, O2)
THREATS (T) 1. Globalisasi. 2. Perubahan iklim.	STRATEGI S-T 1. Memperkuat pengusaha lokal dalam persaingan pedagang multinasional. (S1, S2, S3, T1) 2. Meningkatkan kualitas dan perilaku hidup sehat. (S2, S3, T2)	STRATEGI W-T 1. Perlunya peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana melalui sinergitas pemerintah daerah dan berbagai elemen masyarakat. (W1, W2, W3, T1, T2)

1. Strategi *Strenght – Opportunities* (S-O)

- 1) Memanfaatkan letak yang strategis untuk mendistribusikan barang dan jasa ke pasar internasional dengan pemanfaatan IPTEK yang maju. Dengan letak Kabupaten Magelang sebagai jalur persilangan lalu lintas ekonomi menjadi salah satu kekuatan pembangunan daerah maupun pembangunan di Jawa Tengah. Selain itu Kabupaten Magelang termasuk jalur transportasi utama dalam pendistribusian barang dan jasa Kabupaten/ Kota dimana menghubungkan Provinsi Jawa Tengah dengan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dengan pemanfaatan yang begitu strategis untuk masuk ke jalur pasar internasional sangatlah berpeluang karena terdorongnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju tanpa harus bersusah payah pergi ke negara yang ingin didistribusikan barang dan jasanya, hanya tinggal memanfaatkan teknologi yang maju semua sistem perdagangan baik lokal maupun internasional dapat dijangkau. Dengan kemajuan teknologi diharapkan perdagangan internasional di Kabupaten Magelang mampu berdaya saing dan membantu pemerintah dalam pembangunan daerah Kabupaten Magelang.
- 2) Memanfaatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi untuk meningkatkan produk-produk lokal masuk dalam pasar internasional dengan kemajuan teknologi. Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup tinggi di Kabupaten Magelang diharapkan agar para pengusaha kecil maupun besar dapat memanfaatkan masyarakat

yang mencari kerja untuk dipekerjakan serta meningkatkan produk-produk lokal seperti industri kerajinan bambu, pahat batu, dan lain sebagainya. Dengan bertambahnya para pekerja untuk menghasilkan produknya akan semakin meningkat serta lebih mempunyai banyak inovasi untuk diperjual belikan ke pasar internasional dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, pemilik usaha pun semakin mudah mengetahui peluang untuk pendistribusian produk-produk tersebut ke pasar internasional. Bertambahnya permintaan ke pasar internasional dapat membantu dalam pendapatan daerah Kabupaten Magelang, selain itu dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat setempat.

- 3) Meningkatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang unggul di Kabupaten Magelang seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Alokasi penggunaan lahan Kabupaten Magelang untuk lahan pertanian mencakup luas 86,410 hektar, yang terdiri dari lahan sawah seluas 36,892 hektar dan lahan kering seluas 41,923 hektar. Peruntukan lahan sawah terdiri dari sawah irigasi seluas 28,801 hektar dan sawah tadah hujan seluas 8,091 hektar. Penggunaan lahan terbesar adalah lahan pertanian sebesar 80% , oleh karena itu sektor pertanian dijadikan sektor unggulan di Kabupaten Magelang. Kegiatan yang dominan dalam sektor pertanian adalah tanaman padi. Dengan luas lahan pertanian yang cukup besar terkadang tidak seimbang dengan modal petani yang rendah, oleh karena itu peran pemerintah dalam memberikan akses permodalan agar mendukung sektor unggulan untuk

dapat memenuhi permintaan kebutuhan ekspor didalam wilayah atau diluar wilayah.

2. Strategi *Weakness – Opportunities* (W-O)

- 1) Meningkatkan peran pemerintah Kabupaten Magelang dalam pemerataan penduduk yang belum tersebar dengan rata dan birokrasi dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK. Penduduk yang tidak merata disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan dipedesaan sehingga membuat penduduk beranggapan diperkotaan akan mendapatkan pekerjaan yang layak dan bisa mencukupi kebutuhan ekonomi. Akibatnya lapangan pekerjaan berkurang dan pengangguran semakin meningkat. Jika persebaran penduduk sudah merata serta tidak terjadi pengangguran yang tinggi maka aset daerah Kabupaten Magelang akan membaik untuk membantu birokrasi pemerintahan dalam memfasilitasi sarana prasarana dan pelayanan publik.
- 2) Perlu pembangunan sarana prasarana jalan, jembatan, dan irigasi guna menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Kesenjangan wilayah yang terjadi di Kabupaten Magelang disebabkan karena kurangnya sarana prasarana untuk akses ekonomi masyarakat, adapun di wilayah Kabupaten Magelang untuk mencapai perkotaan sangatlah sulit karena akses jalan yang dilewati tidak layak untuk dilalui atau rusak. Dukungan pemerintah untuk membangun sarana prasarana jalan, jembatan, dan irigasi di Kabupaten Magelang akan membuat kemudahan masyarakat dalam melakukan transaksi perekonomian.

- 3) Perlu upaya pengembangan sumber energi baru terbarukan guna memenuhi layanan pasokan listrik. Mengoptimalkan sektor pengadaan listrik atau dengan menggunakan pengganti sumber energi baru seperti biogas dan lain-lain.

3. Strategi *Strenght – Threath* (S-T)

- 1) Memperkuat pengusaha lokal dalam persaingan pedagang multinasional. Kabupaten Magelang sebagai jalur lalu lintas ekonomi dengan SDM yang tinggi menumbuhkan banyak pengusaha-pengusaha kecil maupun menengah dengan penghasilan SDA yang cukup tinggi juga. Persaingan pedagang lokal dan multinasional adalah faktor penyebab dari letak strategisnya Kabupaten Magelang sebagai jalur lalu lintas ekonomi. Diharapkan pemerintah dapat melindungi pengusaha lokal karena jika sudah bersaing dengan pedagang multinasional maka pengusaha-pengusaha lokal akan kalah saing menjadikan gulung tikar dan masyarakat akan lebih memilih membeli ke supermarket/ pedagang multinasional.
- 2) Meningkatkan kualitas dan perilaku hidup sehat. Ketika perubahan iklim yang terjadi disebabkan oleh pola hidup masyarakat yang tidak sehat seperti penggunaan bahan kaca dalam pembangunan sebuah rumah dan menyebabkan global warming, maka iklim yang terjadi sering kali menjadi ekstrim dan bencana alam terjadi seperti tanah longsor dimusim hujan dan kebakaran dimusim kemarau. Dengan pola

kesadaran hidup masyarakat Kabupaten Magelang yang sehat akan tercipta tata ruang yang aman dan sejahtera.

4. Strategi *Weakness – Threat* (W-T)

- 1) Perlunya peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana melalui sinergitas pemerintah daerah dan berbagai elemen masyarakat. Dukungan pemerintah daerah Kabupaten Magelang dengan berbagai elemen masyarakat diharapkan akan membantu dalam menyadarkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Diadakan sosialisasi di kalangan masyarakat akan bahayanya bencana yang akan datang, secara Kabupaten Magelang dikelilingi oleh berbagai gunung berapi dan pegunungan yang menjadikan rawan bencana disaat iklim sedang tidak baik.